

PERAN HUMAS PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN WARGA

Fitri Rahmatulloh Nur Haq¹ ; Moch. Arkansyah²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya
Nginden Intan Timur 1/18, Surabaya, Indonesia
Email:

Abstract

The Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa's Role of Public Relations in Fostering connections with Gebang Putih Subdistrict, Surabaya City, essentially has a role and a plan of its own in fostering connections with the people living in Gebang Putih Subdistrict, Surabaya City. At PSNU Pagar Nusa Gebang Putih, public relations initiatives are typically coordinated within the organization as a whole, making use of available resources to accomplish certain objectives. According to the findings of the Excellence theory analysis, public relations is seen as a profession that plays the role of a manager who employs dialogue and research to build positive relationships with the public in addition to acting as a communicator and persuasive tool to spread information.

Keywords: Public Relation, Pencak Silat, Pagar Nusa.

Abstrak

Peran Humas Pada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Dalam Membangun Hubungan Dengan Warga Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya pada dasarnya memiliki peran dan strategi tersendiri dalam membangun hubungan dengan warga kelurahan Gebang Putih kota Surabaya. Aktifitas humas pada PSNU Pagar Nusa Gebang Putih pada umumnya berkaitan dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Berdasarkan hasil analisis teori Excellence ini terletak pada pandangannya hubungan masyarakat tidak hanya berperan sebagai alat persuasif dan komunikator guna menyebarluaskan informasi, tetapi dianggap sebagai profesional yang menjalankan peran menjadi manajer yang menggunakan penelitian serta dialog guna membentuk relasi yang sehat dengan khalayak. Kemampuan hubungan masyarakat juga mempengaruhi orang lain untuk mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara melakukan berbagai kegiatan bersama untuk bersinergi.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat, Pencak Silat, Pagar Nusa

1.PENDAHULUAN

HUMAS (Hubungan Masyarakat) merupakan salah satu fungsi untuk menghubungkan pihak atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi. Pada dasarnya publik dalam Humas biasanya dikategorikan sebagai hubungan internal dan hubungan eksternal. Hubungan internal adalah publik yang berada di dalam lingkungan organisasi yang meliputi seluruh Staf yaitu karyawan dan pimpinan. Sedangkan Hubungan eksternal adalah publik yang berada di luar lingkungan organisasi yang meliputi instansi-instansi pemerintah, media atau pers komunitas

dan lain sebagainya. Dalam kegiatannya Humas memiliki kewajiban untuk membuat program-program yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan publik luar (eksternal) diharapkan dapat menghasilkan perubahan sikap positif dari publik luar atau khalayak.

Hubungan masyarakat organisasi atau humas organisasi adalah lembaga humas atau praktisi humas organisasi yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang informasi dan komunikasi yang persuasif, efektif, dan efisien untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya melalui berbagai sarana kehumasan dalam rangka menciptakan citra dan reputasi yang positif. Dalam sebuah organisasi masyarakat, humas sering diposisikan sebagai corong atau suara dari pimpinan organisasi dalam hubungannya dengan publik, sehingga menjadi posisi yang terhormat, tinggi, strategis, dan sekali melekat kemampuan bertanggung jawab.

Peran humas tersebut tidak akan terlaksana tanpa terciptanya jalur komunikasi yang baik antara sebuah instansi dengan publik, terutama publik eksternal. Oleh karena itu humas dalam sebuah instansi atau Perusahaan diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi dua arah yang lebih baik, yaitu dari dalam instansi kepada publiknya maupun dari publik kepada instansi, serta diharapkan untuk selalu siap dalam menghadapi segala kemungkinan dan tanggapan yang akan datang. Demi terciptanya hubungan yang harmonis antar suatu instansi dengan publik, yang berdampak pada kemajuan dan perkembangan informasi suatu instansi. Publik adalah kelompok orang-orang yang berkomunikasi dengan suatu organisasi baik secara internal maupun eksternal. Untuk itu peranan humas sangat penting dan merupakan kebutuhan masyarakat.

Manusia tentu akan melakukan aktivitas komunikasi dalam hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain agar dapat bertahan hidup, bukan hanya individu namun juga membutuhkan kelompok untuk dapat melakukan interaksi. Apa yang telah dijabarkan itu adalah Ketika banyak manusia memiliki hakikat terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama individu dalam suatu organisasi, kelompok atau dalam masyarakat. Di dalam kelompok ataupun organisasi, selalu terdapat bentuk kedudukan yang berbeda, hal tersebut dapat menjadi masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok (Poernomo, 2016).

Humas terletak antara beberapa pihak, seperti pada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dengan warga gebang. Dalam hal tersebut ada beberapa bagian dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial dan kebudayaan yang merupakan bagian dari suatu kerjasama yang dimaksud. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan (Sadewa, 2019).

Hubungan yang dilakukan oleh anggota suatu kelompok adalah kelangsungan hidup organisasi untuk mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan baik dan juga dapat bekerja sama dengan warga dari gebang putih. Hubungan yang dilakukan oleh kelompok pagar nusa tentu mengandung maksud untuk mendapatkan simpati dari warga dan juga agar nantinya dapat memperoleh citra yang baik. Dengan begitu maka agar terjalin hubungan baik yang erat. Tentu hal tersebut juga mungkin memiliki maksud tertentu Hal ini tergantung dari kebutuhan dan cara masing-masing individu, karena satu sama lain erat hubungannya dengan keahlian dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Pagar Nusa sendiri merupakan sebuah kelompok silat yang terdiri dari 3 uta anggota di seluruh Indonesia. Pagar Nusa memiliki sejarah panjang dalam mengawal perjuangan Nahdlatul Ulama, berawal dari sebuah ide yang dirintis bersama-sama Kyai dan para pendekar Nahdlatul Ulama. Pagar Nusa perlahan-lahan dapat menunjukkan jati dirinya menjadi sebuah Lembaga Pencak Silat resmi Almaghfurlah K.H Maksum Jauhari (Lirboyo Kediri), Pagar Nusa memapaki dunia persilatan dengan semangat pengabdian kepada Nahdlatul Ulama dan bangsa.

Pagar Nusa memiliki suatu ciri khas, yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik, yakni Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah yang sering juga disebut kelompok tradisional di kalangan Islam. Tradisi keagamaan itu merupakan tanggung jawab bagi warga Nahdliyin, dan diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga tradisi keagamaan itu terjadi. Pagar Nusa sebagai bagian dari kultur dan tradisi keagamaan Nahdaltul Ulama, juga menganut asas ketaatan menjalankan tradisi keagamaan dan petunjuk dari ulama sebagai pihak yang memiliki otoritas keagamaan.

Sejak zaman dahulu, di lingkungan Pesantren NU, terdapat banyak sekali aliran silat, baik aliran silat di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Silat Betawi, Silat Minang, silat Mandar dan lain-lain. Dengan banyaknya aliran silat tersebut maka terbentuklah kelompok silat yang bernama Pagar Nusa. Kelompok silat tersebut dibentuk dengan tujuan untuk meawadai para warga untuk dapat berlatih dan juga menambah saudara sesama pesilat. Wadah ini tetap membuka keragaman dan memberi keluasaan pada tiap-tiap perguruan untuk mengembangkan diri dan mempertahankan ciri khasnya masing-masing. Artinya, walaupun ada perbedaan namun tetap satu saudara.

Komunikasi yang terjalin antara sesama anggota silat pagar nusa maupun anggota pagar nusa kepada warga Gebang ataupun sebaliknya. Sesama anggota silat yang menjalin komunikasi dalam organisasi dengan interaksi yang baik dalam mendiskusikan sebuah masalah ataupun dalam penyebaran informasi akan menciptakan suatu keuntungan tersendiri bagi setiap individu. Dengan adanya pembahasan yang baik dan tepat seperti dalam merencanakan sesuatu yang bersifat positif kepada warga gebang, maka akan termotivasi untuk dapat membuat hubungannya kedua belah pihak akan menjadi sangat erat.

Semua anggota yang bersatu dalam pola pikir yang terbentuk dari aktivitas komunikasi, maka setiap anggota kelompok tersebut akan memiliki rasa saling percaya, dukungan, dan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan atau hal yang sudah mereka rencanakan. Motivasi untuk dapat melakukan hubungan baik adalah dorongan, upaya, dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya, serta mengarahkan perilaku pada interaksi dan pendekatan yang baik dalam lingkup dunia silat. Pembahasan yang terjadi ketika interaksi dalam organisasi pagar nusa tentu tidak hanya menghadirkan topik seputar silat dan latihan saja, melainkan melakukan pembahasan dalam interaksi berupa cara membangun hubungan baik, mendekatkan individu dengan kelompok lain dan sebagainya.

Kelompok silat pagar nusa tersebut memiliki tujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu beladiri sekaligus menambah banyak teman dan kawan. Adanya komunikasi dalam kelompok tersebut diharapkan dapat memenuhi apa yang dibutuhkan dengan melakukan interaksi dan juga mewujudkan cita-cita yang diinginkan oleh kelompok tersebut. Interaksi antar anggota diharapkan mampu menjadi sebuah jembatan yang mampu membawa mereka ke dalam hubungan yang baik dengan pihak lain seperti menjalin hubungan baik dengan warga gebang putih.

Sebuah pertukaran informasi melalui interaksi komunikasi antar sesama. Dengan terbentuknya suatu organisasi, maka jelas akan menimbulkan adanya interaksi antar individu yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut. Ketika setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing dan berbeda, maka mereka akan saling bertukar pesan dan melakukan suatu interaksi. Tidak terkecuali dalam membangun hubungan baik dengan suatu warga di Gebang putih. Bagaimana harus ada interaksi yang bersifat terbuka ataupun dengan berbagai model komunikasi. Seperti komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu pesan yang timbul dari adanya komunikasi dari berbagai macam individu, maka akan memunculkan suatu pemikiran yang berbeda dan ada pola pikir dari setiap individu. Jelas dengan adanya komunikasi antar anggota, maka akan terjadi sebuah solusi atas sebuah permasalahan, dan juga akan mempengaruhi orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka akan membuat suatu hubungan antar kelompok atau individu menjadi baik dan harmonis. Hal tersebut timbul karena dirasa ada kecocokan yang telah dibahas dalam sebuah komunikasi.

Pesan yang ada dalam sebuah interaksi yang dilakukan sesama individu dalam sebuah kelompok harus dilakukan dengan efektif agar nantinya akan memberikan manfaat dan hasil yang jelas. Dengan adanya komunikasi organisasi maka akan mempermudah tiap individu untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Tentunya kelompok organisasi Pagar Nusa, melakukan suatu interaksi dan pertukaran pesan yang benar dan tepat. Suatu hal yang dibangun untuk dapat menjalin hubungan baik dengan warga Gebang Putih tidak akan tercapai secara tiba-tiba. Melainkan suatu hasil hubungan yang baik, timbul dari adanya pertukaran pesan atau komunikasi yang memiliki arah dan tepat. Anggota dari Pagar Nusa tentu memiliki peran yang penting dalam membangun dan membuat suatu hubungan menjadi baik. Berbagai macam pemikiran atau tingkah laku yang dilakukan dengan benar dan sesuai akan menghasilkan sebuah kedekatan yang intim dengan pihak lain. Hanya dengan bermodal komunikasi yang baik dari humas, maka tidak heran dapat mempererat hubungan Pagar Nusa dengan warga di Gebang putih. Peran komunikasi kelompok dari Pagar Nusa dirasa sangat penting untuk menjembatani hubungan kedua pihak. Ketika pihak Gebang putih mampu dan mau menerima organisasi silat Pagar Nusa maka apa yang telah dilakukan tidak menyimpang.

Kelompok silat Pagar Nusa tentu memiliki tujuan dan kepentingan secara pribadi. Dalam setiap individunya memiliki keunikan dan perbedaan masing-masing. Hal tersebut menjadi modal untuk dapat menciptakan komunikasi dan interaksi yang beragam. Dengan perbedaan yang ada dalam setiap anggota Pagar Nusa, maka bukan hanya mementingkan latihan silat dan ilmu mereka, melainkan membangun sebuah relasi yang nantinya berguna sebagai tameng atau saudara.

Pagar Nusa tentu memiliki kedudukan dan citra di mata masyarakat, Ketika masyarakat telah menilai organisasi Pagar Nusa tersebut dengan baik. Maka Pagar Nusa telah berhasil membuat dan mempengaruhi warga, khususnya warga dari Gebang Putih. Apa yang telah dilakukan oleh organisasi Pagar Nusa demi dapat menjalin hubungan baik, termasuk salah satu hasil dari komunikasi yang efektif. Tidak hanya interaksi efektif, melainkan juga harus insentif. Dengan interaksi yang dilakukan secara efektif dan insentif, maka akan menjadi landasan kuat terbentuknya kelompok yang baik.

Kualitas organisasi yang baik tidak hanya ditentukan oleh interaksi mereka, namun juga dapat dinilai dari segi spiritual, tanggung jawab, dan juga moral. Organisasi Pagar Nusa tidak hanya menjadi suatu kelompok yang identik dianggap “pandai berkelahi”, namun juga harus mencontohkan dan menampilkan sikap dan sifat yang baik secara moral kepada masyarakat. Masyarakat juga akan menerima dengan baik organisasi Pagar Nusa ketika organisasi tersebut juga memiliki peran untuk warga, seperti turut membangun suatu acara amal, membantu melakukan aksi nyata kepada warga Gebang Putih. Dapat diartikan bahwa organisasi Pagar Nusa memiliki pengaruh terhadap warga.

Peran dari komunikasi organisasi Pagar Nusa ini tentu memiliki rintangan yang ada. Pada dasarnya manusia memiliki permasalahan yaitu mengandung 2 aspek individu dan sosial, karena suatu kebebasan manusia masih dibatasi oleh orang lain yang mungkin menyebabkan gesekan masalah kepentingan dan pemahaman yang berbeda. Contohnya saja sering terjadi perselisihan antar perguruan atau kelompok yang akhirnya akan menyebabkan saling hina antar anggota perguruan. Akhirnya hal tersebut yang akan membuat citra dari perguruan atau kelompok silat di mata masyarakat akan menjadi buruk. Penilaian warga terhadap kelompok silat memang sering tergolong buruk karena sikap dari anggota perguruan itu sendiri, namun dengan adanya peran komunikasi yang mendorong terjadinya interaksi untuk dapat menemukan solusi agar dapat menjalin hubungan baik dengan warga.

Seiring pesatnya perkembangan pencak silat di Kota Surabaya, membuat anggota dari pencak silat semakin banyak. Tidak dapat dipungkiri dengan bertambahnya anggota perguruan silat, berdampak juga terhadap kegiatan positif dan negatif di suatu wilayah. Maraknya gangster dengan embel-embel pencak silat akhir-akhir ini banyak membuat kegaduhan di Kota Surabaya.

Mulai dari saling ejek hingga tawuran terjadi. Peneliti memfokuskan penelitian pada organisasi pencak silat Pagar Nusa Gebang Putih karena di wilayah itu tidak pernah mengalami gesekan dengan warga maupun antar perguruan pencak silat.

Asumsi masyarakat kepada perguruan silat cenderung negatif karena ulah oknum-oknum tersebut. Keadaan ini, masyarakat belum sepenuhnya dapat dikatakan mampu menerima. Dari beberapa aspek seperti kegiatan silat Pagar Nusa, yang mungkin pernah mengalami suatu konflik dengan pihak lain, justru dengan adanya hal tersebut yang membuat warga mengesampingkan hubungan baik dengan organisasi atau kelompok Pagar Nusa. Karena masyarakat di nilai tidak bisa hidup dengan aman, nyaman, dan tentram bila di dalam kehidupan masyarakat masih banyak melihat konflik pemicu permasalahan. Dengan adanya suatu hal yang mendasari permasalahan tersebut dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk dapat menjabarkan dan mencari jawaban atas peran dari komunikasi organisasi Pagar Nusa untuk dapat menjalin hubungan baik dengan warga Gebang Putih.

Peneliti memiliki pandangan terhadap sikap dari kelompok Pagar Nusa untuk dapat menjalin hubungan baik dengan warga Gebang Putih. Tugas utama dari Pagar Nusa sebenarnya adalah untuk memberikan wadah, melatih dan juga menjadi tempat untuk mengajarkan ilmu beladiri terhadap para manusia yang bergabung. Oleh karena itu peneliti akan menjabarkan dan meneliti bagaimana humas yang ada dalam organisasi tersebut, sehingga dapat berperan terhadap hubungan baik.

Peneliti tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana sistem interaksi yang ada dalam organisasi tersebut sehingga nantinya mampu menjalin hubungan baik dengan warga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak kekurangan yang mungkin dimiliki oleh kelompok organisasi dari Pagar Nusa, namun dibalik itu ada komunikasi yang baik sebagai jembatan kepada warga Gebang Putih. Persepsi buruk yang mungkin masih melekat dalam pikiran masyarakat akan dijabarkan juga oleh penulis guna dapat melengkapi jawaban atas persoalan-persoalan tentang bagaimana hubungan baik bisa tercapai. Yang terpenting dalam penelitian ini adalah bagaimana humas Pagar Nusa benar-benar memiliki peran yang baik. Apa tindakan yang ada didalamnya guna menjalin hubungan baik dengan pihak warga Gebang Putih.

2.METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan uraian jawaban melalui fakta dan realita yang ada di lapangan yang diperoleh oleh penulis. Fakta tersebut sesuai dengan arah penelitian yang dipilih secara aktual, tepat dan terstruktur dengan baik. Jenis penelitian deskriptif tersebut memiliki maksud untuk dapat memperoleh data dengan cara mendeskripsikan suatu kalimat atau uraian kata berupa gambaran terhadap suatu hal yang diteliti (Choirunnisak, 2020).

Penelitian ini memiliki subjek dan objek yang digunakan sebagai acuan dan juga topik penelitian. Subjek yang ada pada penelitian ini adalah kelompok atau organisasi dari Pagar Nusa, dalam kelompok tersebut terdapat anggota-anggota yang melakukan komunikasi dan interaksi. Pagar Nusa merupakan perkumpulan beladiri yang ada di Indonesia, khususnya di kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. Tentunya kelompok silat tersebut memiliki tujuan dan juga hal yang dilakukan berdasarkan komunikasi organisasi yang telah mereka lakukan.

Objek dari penelitian ini adalah bagaimana peran dari komunikasi organisasi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam membangun hubungan baik dengan warga Gebang Putih. Objek akan terfokus pada peran komunikasi organisasi dalam kelompok tersebut yang dilakukan oleh anggota untuk dapat membangun hubungan baik.

Data primer merupakan hasil data yang diperoleh secara langsung dan memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Sumber data primer ini adalah cara utama mendapatkan data yang diperlukan. Dalam memperoleh data primer yang utama ini, maka peneliti

menggunakan informan untuk memberikan jawaban dan data. Informan akan memberikan informasi seputar masalah dalam penelitian secara langsung dengan peneliti.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data menurut Sugiyono (Sugiono, 2016b). Hasil data ini dapat diperoleh dari data yang sudah ada pada penelitian orang lain atau yang sudah terdokumentasikan yang berfungsi sebagai pelengkap dari data primer. Pada penelitian ini, data yang diambil adalah penelusuran kepustakaan yang didapat dari artikel atau jurnal. Data sekunder bukan merupakan data yang utama melainkan bersifat sebagai data pelengkap untuk memperdalam hasil penelitian oleh penulis. Contohnya adalah mengambil kutipan dari jurnal atau karya tulis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini membutuhkan waktu dan tempat dalam mendapatkan hasil di lapangan. Waktu penelitian tersebut akan dilakukan selama bulan April 2024. Cara yang dilakukan dalam satu bulan tersebut dengan melakukan observasi, dokumentasi dan juga wawancara kepada informan yang akan dituju. Langkah yang paling dalam keseluruhan obyek proses penelitian adalah obyek penelitian akan sangat menentukan keberhasilan penelitian, obyek merupakan suatu yang harus dicari jawabannya dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan tentang bagaimana peran komunikasi organisasi dari kelompok silat Pagar Nusa dalam membangun hubungan baik dengan warga kelurahan Gebang Putih.

Peneliti juga telah menentukan lokasi yang akan diteliti dalam mencari jawaban yaitu di kelurahan Gebang Putih karena membahas tentang hubungan antara Pagar Nusa dan warga Gebang Putih melalui komunikasi organisasi. Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik wawancara mendalam dan observasi secara langsung kepada subjek penelitian yaitu informan. Tujuan wawancara sendiri, peneliti ingin mendapatkan informasi dengan detail dari informan yang terlibat langsung pada peran humas pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa dalam membangun hubungan dengan warga kelurahan Gebang Putih kota Surabaya. Selain mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi melalui ketua ranting, tokoh masyarakat serta warga Gebang Putih kota Surabaya sebagai informan. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Aditya selaku ketua ranting, Kuswanto selaku tokoh masyarakat, dan Zaky selaku warga kelurahan Gebang Putih. Alasan menjadi pihak informan karena mereka merupakan orang yang berkaitan dengan berjalannya suatu hubungan masyarakat pada suatu organisasi. Berikut Profil Informan dari subjek penelitian ini:

1. Ketua Ranting Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa
 - Aditya yang biasa dipanggil “Kang Adit” kelahiran 1984 di Surabaya dan sekarang berumur 40 tahun ini sudah mengikuti silat Pagar Nusa sejak di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri pada tahun 1998. Pada saat itu santri masih diwajibkan mengikuti

pencak silat dari pondok pesantren. Banyak hal baru yang beliau dapatkan khususnya di bidang bela diri pencak silat dan masih aktif menjadi pelatih sampai hari ini serta menjadi ketua ranting sejak tahun 2018

2. Humas Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Gebang Putih Surabaya
 - Bayu yang akrab dipanggil “Kang Uyab” adalah seorang karyawan swasta yang sekarang berusia 25 tahun. Uyab dilahirkan di Tuban pada tahun 1999 dan memiliki seorang istri yang menjalani profesi sebagai guru di salah satu SMP swasta. Uyab sehari-hari bekerja sebagai karyawan swasta di sekitar Gebang Putih kota Surabaya. Selain itu beliau juga merupakan humas PSNU Pagar Nusa Gebang Putih.
3. Sekretaris Ranting Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Gebang Putih Surabaya

- Imam Faqih Azhari yang selanjutnya biasa dipanggil “Kang Imam” adalah seorang kepala rumah tangga yang dilahirkan di Surabaya pada tahun 2001. Keseharian Kang Imam adalah pedagang sembako di daerah kelurahan Gebang Putih Surabaya. Selain berdagang sembako, Kang Imam juga merupakan sekretaris PSNU Pagar Nusa Gebang Putih.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan Teknik wawancara mendalam dan observasi secara langsung kepada subjek penelitian yaitu informan. Tujuan wawancara sendiri yaitu peneliti ingin mendapatkan informasi detail dari informan yang terlibat secara langsung pada Peran Humas Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Dalam Membangun Hubungan Dengan Warga Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. Selain mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi melalui waga kelurahan Gebang Putih Surabaya.

Adapun peneliti menentukan 3 informan dalam penelitian ini. Lembaga humas atau praktisi humas organisasi yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang informasi dan komunikasi yang persuasif, efektif, dan efisien untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya melalui berbagai sarana kehumasan dalam rangka menciptakan citra dan reputasi yang positif dalam organisasi pencak silat. Dalam sebuah organisasi masyarakat, humas sering diposisikan sebagai corong atau suara dari pimpinan organisasi dalam hubungannya dengan publik, sehingga menjadi posisi yang terhormat, tinggi, strategis, dan sekali melekat kemampuan dan tanggung jawab.

Hasil

Hasil dari wawancara Aditya sebagai Ketua Ranting PSNU Pagar Nusa Gebang Putih mempunyai strategi dalam membangun hubungan dengan warga kelurahan Gebang Putih Surabaya. Bahwa organisasi seimbang dengan menyesuaikan kegiatan warga sekitar dalam Menyusun program kerja yang telah direncanakan. Menggunakan teori Excellence menganggap bahwa suatu proses kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam membangun hubungan dengan masyarakat sekitar tidak hanya menggunakan program kerja organisasi, tetapi juga memberikan delegasi untuk mengikuti kegiatan masyarakat sekitar. banyak pihak yang terlibat dalam membangun dengan warga kelurahan Gebang Putih Surabaya. Bukan hanya dari anggota organisasi, tetapi juga warga dan organisasi lain juga ikut serta dalam kegiatan yang dimana merupakan bentuk kegiatan membangun hubungan dengan warga kelurahan Gebang Putih Surabaya. Warga kelurahan Gebang Putih menerima adanya Pagar Nusa Ranting Gebang Putih di lingkungan mereka. Warga juga berharap dengan adanya Pagar Nusa Ranting Gebang Putih menjadi wadah untuk menyalurkan kegiatan positif para pemuda Gebang Putih. Sedangkan hambatan yang terjadi pada proses membangun hubungan dengan warga Gebang Putih karena Warga dirasa kurang memahami keorganisasian, sehingga tak acuh kepada pengurus lain kecuali Ketua Pagar Nusa Ranting Gebang Putih.

Dari hasil wawancara Kang Uyab, dapat disimpulkan bahwa Kang Uyab telah menerapkan beberapa peran humas untuk membangun hubungan dengan warga kelurahan Gebang Putih Surabaya. Dari hasil wawancara diatas, Kang Uyab menjelaskan tugas-tugasnya sebagai humas. Adapun tugas-tugas humas yang telah dilakukan adalah:

1. Mengkoordinir hubungan dengan kelompok lain.
2. Mengkoordinir penyebaran informasi melalui media cetakan.
3. Riset pendapat.

4. Mengkoordinir kegiatan “special event”
5. Mengkoordinir aktifitas dengan masyarakat.

Strategi yang digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Kang Uyab menggunakan strategi pendekatan kemasyarakatan dengan mekanisme social-culture dalam menerapkan hubungan di msyarakat Gebang Putih. angkah kerja humas PSNU Pagar Nusa Gebang Putih Surabaya.

Adapun langkah kerja Kang Uyab sebagai berikut:

1. Penelitian dan mendengarkan (Research-Listening)
2. Perencanaan dan pengambilan keputusan (Planning-Decision)
3. Komunikasikan dan melaksanakan (Communication-Action)
4. Mengevaluasi (Evaluation)

Hambatannya sebagai humas dari PSNU Pagar Nusa Gebang Putih. adalah bahwa masyarakat kurang faham tentang struktur organisasi sehingga setiap kegiatan bersama Masyarakat harus menghadirkan ketua dari PSNU Pagar Nusa Gebang Putih untuk mendampingi humas dalam menjalankan kegiatan.

Dari hasil wawancara Kang Imam menjelaskan strategi yang digunakan untuk membangun hubungan dengan warga kelurahan Gebang Putih. Adapun cara yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kemasyarakatan. waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan warga kelurahan Gebang Putih. Waktu yang digunakan hampir setiap saat, mengingat interaksi sosial yang dilakukan tergolong rutin yaitu pengamanan lingkungan dan kerja bakti.

Lokasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Adapun lokasi yang digunakan beragam, mengikuti jadwal dari warga Gebang Putih. Pihak-pihak yang terlibat didalam pembinaan hubungan dengan warga Gebang Putih. Adapun yang terlibat didalam pembinaan tersebut adalah masyarakat serta organisasi lain yang ada di wilayah Gebang Putih. Kang Imam menjelaskan tentang mengapa harus melakukan hubungan dengan warga Gebang Putih.

Adapun penjelasan Kang Imam yaitu untuk mencapai tujuan organisasi dan membangun sinergi dengan masyarakat serta menciptakan citra positif serta keamanan di wilayah Gebang Putih Surabaya.

Hasil dari membangun hubungan dengan warga kelurahan Gebang Putih. Adapun hasil yang didapat adalah diterima masyarakat, tujuan dari organisasi tercapai dan menjadi organisasi yang bermanfaat di wilayah Gebang Putih Surabaya. hambatan yang dihadapi selama membangun hubungan dengan warga. Adapun hambatan yang dihadapi adalah kurang mengertinya warga terhadap organisasi sehingga disetiap kegiatan mengharuskan ketua PSNU Pagar Nusa Gebang Putih terjun ke lapangan.

Pembahasan

Membangun hubungan dengan warga sekitar itu penting. Dengan membangun hubungan dengan warga sekitar, dapat membuat tujuan dari organisasi dapat tercapai dan membangun sinergi dengan warga atau organisasi lain yang berada di lingkungan Pagar Nusa Ranting Gebang.

Apalagi beberapa tahun belakangan sedang marak gangster yang mengancam keselamatan. Selain untuk mengembangkan organisasi, kami juga berharap dengan mengikuti

latihan Pagar Nusa, warga Gebang Putih dapat menyalurkan menyalurkan kegiatan positif serta mampu melindungi diri dari kejahatan dimanapun berada.

Berdasarkan teori Excellence ini pada dasarnya terletak pada pandangannya, dalam melihat hubungan antara masyarakat dengan instansi atau organisasi. Menurut teori ini, hubungan antara organisasi dengan lainnya ataupun lingkungannya secara nilai-nilai. Teori ini memberi gambaran mengenai pentingnya menjalin hubungan dengan masyarakat bagi sebuah organisasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti merangkum kesimpulan bahwa Peran Humas Pada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Dalam Membangun Hubungan Dengan Warga Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya pada dasarnya memiliki strategi-strategi tersendiri dalam membangun hubungan dengan lingkungan, baik tersistem maupun tidak tersistem. Pada umumnya usaha mengembangkan suatu organisasi tak lepas dari strategi humas untuk menjalin hubungan baik internal ataupun eksternal untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Berdasarkan teori Excellence ini pada dasarnya terletak pada pandangannya, dalam melihat hubungan antara masyarakat dengan instansi atau organisasi. Menurut teori ini, hubungan antara organisasi dengan lainnya ataupun lingkungannya secara nilai-nilai.

Teori ini memberi gambaran mengenai pentingnya menjalin hubungan dengan masyarakat bagi sebuah organisasi pada dasarnya terletak pada pandangannya, dalam melihat hubungan antara masyarakat dengan instansi atau organisasi. Menurut teori ini, hubungan antara organisasi dengan lainnya ataupun lingkungannya secara nilai-nilai. Teori ini memberi gambaran mengenai pentingnya menjalin hubungan dengan masyarakat bagi sebuah organisasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan ataupun juga berbagi pikiran dengan pihak pihak terkait seperti Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, bagaimana organisasi silat mampu bersatu dengan warga secara baik. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dalam memberikan suatu gambaran kepada penulis lain tentang objek yang dipilih penulis. Diharapkan juga memberikan manfaat kepada warga atau pihak terkait untuk dapat dijadikan sebagai acuan yang didasari dengan adanya peran humas.

Teknik peran humas PSNU Pagar Nusa dalam membangun hubungan dengan warga keluarahan Gebang Putih kota Surabaya. Menggunakan Teknik Canalizing untuk memahami dan meneliti pengaruh humas terhadap khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standart kelompok serta masyarakat secara berangsur-angsur kearah yang dikehendaki. Tetapi bila hal ini ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut akan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok tersebut tidak lagi memiliki hubungan yang kuat. Dengan demikian pengaruh humas akan menipis atau hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Oemi. (1995). "Dasar-dasar Public Relations", Citra Aditya Bakti.
- Adelia Putri. (2018). Strategi Humas Dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Terhadap Masyarakat Banda Aceh Dalam Bidang Digital. Sadida media studies.
- Ardianto. (2009). Public Relations Praktis. Edisi pertama. Jakarta. Widya. Padjajaran

- Berney, Edward L. (1995). "Public Relations", University of Oklahoma.
- Center Allen H. & Patrick Jackson. (1995). "Public Relations Practices: Managerial Case Studies & Problems".
- Choirunnisak, M. (2020). Strategi komunikasi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk Home Industri Hasta Indonesia. 107.
- Dozier, David M., William P. Ehling, Larissa A. Grunig, Fred C. Repper & Jon White. (1992). "Excellence in Public Relations & Communication Management", LE Associates.
- Effendi, Onong U. (1984). "Human Relations & Public Relations", Mandamaju.
- Kriyantono. (2014). Teori Public Relations Prespektif Barat dan Lokal. Penerbit: Kencana
- Morrissan. (2008). Manajemen Public Relation. Strategi Menjadi Humas Profesiona. Jakarta. Kencana.
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules. (1994). "Organizational Communication", Prentice Hall.
- R. Perdana. (2018). HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA. Jurnal komnas.
- Soemirat, S., & Ardianto, E. (2008). Dasar-dasar public relations: Cetakan ke-6. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. (2016a). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Dalam Bandung: Alfabeta
- Umar, S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Dalam Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Nomor 9).
- Widjaja, H. A W. (2010). Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: PT. Bumi Aksara

